
> Vol. 01, 1 (April 2023), 11 - 22

Implementasi Model *Blended Learning*: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Aceh Jaya

Firza Rahmi, Tengku Hafinda

To cite this article: Rahmi, F., & Hafinda, T. (2023) Implementasi Model Blended Learning: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Aceh Jaya. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 7(1), 11–22.

Available at: <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/12>

© 2023 The Author(s).

First Publication Right :
© ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies

Published online: April 30, 2023.

Published by:
Seutia Hukamaa Cendekia



Implementasi Model *Blended Learning*: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Aceh Jaya

Firza Rahmi¹, Tengku Hafinda^{2*}

^{1,2} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Received: April 07, 2023

Accepted: April 12, 2023

Published: April 30, 2023

*Corresponding Author:

Tengku Hafinda, STAIN Teungku

Dirundeng Meulaboh, Aceh,

Indonesia

Email:

tengkuhafinda@staindirundeng.ac.id

Keywords:

Blended Learning,

Learning Outcomes

PAI.

Abstract

The research aims to examine the implementation of the model *blended Learning* in PAI learning at SMP Negeri 2 Aceh Jaya as an effort to improve learning outcomes. The type of research used is classroom action research with a quantitative design. The research results show that implementing the blended learning model improves student learning outcomes in the first cycle meeting offline. Teacher activity obtained an average number of 3.53 in the high category (88.3%), student activity got an average number of 1.84 in the low category (46.21), and at meeting online, teacher activity obtained an average number of 3.66 in the high category (91.66%), student activity obtained an average number of 1.57 in the low category (39.44%). In Cycle II meeting online, the average teacher activity was 3.88 in the high category (97.2%), the average student activity was 2.74 in the medium category (46.21%), and at the meeting offline, teacher activity was on average 3.68 in the high category (92.08%) and student activity on average 3.19 in the high category (80.93%). The pretest was 20% complete in the first cycle and 45% post-test. Cycle II, pretest completeness value of 45% and 90% post-test. Overall, student learning outcomes improved by 70%.

Copyright: © Name (2023).

This is an open access article under the [CC BY SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Melakukan inovasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam menghadapi dunia yang terus berubah agar dapat menjalankan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru menjadi ujung tombak dalam kesuksesan proses pembelajaran di kelas (Ahmadillah, 2021; Hafinda, 2022). Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya pada kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya guru dalam dunia pendidikan. Maka dari itu dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan bisa membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, pendidik harus mempersiapkan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal itu, SMP Negeri 2 Aceh Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai objek penelitian ini dan berdasarkan dari hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Aceh Jaya, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang efektif dan

ketertarikan siswa dalam belajar pun juga kurang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru menerangkan pembelajaran sedangkan kebanyakan dari siswa tidak bersemangat dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru, sehingga dengan begitu siswa menjadi terlibat kurang aktif baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam mengutarakan pendapat, walaupun terkadang guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya tentang permasalahan-permasalahan yang kurang di mengerti tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada saat guru bertanya banyak dari anak didik yang tidak bisa menjawab jikapun ada itu jawaban yang tidak sempurna. Lebih lanjut, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, hanya beberapa saat saja memperhatikan kemudian mulai sibuk dengan perbuatan lain seperti mengganggu teman, asik coret-coret kertas dan hal-hal lainnya. Oleh karena itu, banyak dari peserta didik terlihat malas dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga berimbas pada hasil belajar yang tidak sesuai seperti yang di inginkan.

Permasalahan tersebut menunjukan bahwa siswa kurang tertarik dalam belajar sehingga menjadi kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan dari guru. Karena tujuan pembelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja maka dari itu diperlukan partisipasi anak didik dalam kegiatan lainnya seperti bertanya, mengerjakan tugas-tugas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Permasalahan seperti ini juga merupakan imbas dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik bagi anak didik untuk belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka dengan begitu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang inovatif dan baru sehingga bisa menarik siswa dalam belajar agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan, dengan menggunakan media yang menarik sesuai dengan sesuatu hal yang sangat disukai atau disenangi para siswa, seperti menggunakan media handphone dalam pembelajaran (Ranni dkk., 2022; Sari & Suhardini, 2022).

Berdasarkan uraian diatas model pembelajaran kooperatif tipe *Blended Learning* menjadi salah satu pilihan. Model ini merupakan model pembelajaran campuran atau gabungan. Maksudnya mencampur atau menggabungkan metode belajar tatap muka dengan belajar berbasis teknologi. Pembelajaran ini bisa diakses secara *online* maupun *offline*. Sehingga siswa dalam belajar memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya di sekolah saja tetapi juga bisa belajar dirumah maupun ditempat lainnya dan menjadikan proses pembelajaran yang tidak membosankan, tetapi pembelajaran tersebut akan menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak didik karena mereka bisa belajar tidak hanya disatu tempat saja tetapi bisa dibanyak tempat misalnya di sekolah, rumah, tempat nongkrong dan lain sebagainya (Aini, 2021; Khotimah, 2022).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Blended Learning*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Blended Learning* mampu mengatasi keterbatasan dan kekurangan-kekurangan pembelajaran secara tatap muka atau *offline*. Hasil penelitian Tri Mughni Indriani, dkk menemukan bahwa penerapan pembelajaran *Blended Learning* dalam program pendidikan jarak jauh (PJJ) mampu mengatasi keterbatasan dan kekurangan-kekurangan pembelajaran secara *online* (Indriani dkk., 2018). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggreni dkk menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *schoology* secara keseluruhan mendapat respon yang positif dari mahasiswa sebagai sebuah inovasi baru (Anggraeni dkk., 2020). Sejalan dengan hal ini hasil penelitian Risky Aviv Nungroho

menunjukkan bahwa metode *blended learning* dianggap sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan memadukan metode daring, luring, dan konsultasi tatap muka (Aisiyah, 2022; Diana, 2022; Nugroho, 2021). Selanjutnya, beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghadapi perubahan zaman yang menuntut guru untuk inovatif (Hipi dkk., 2021; Rohim dkk., 2021; Rohman & Hartanto, 2020; Saleh dkk., 2021).

Berdasarkan asumsi diatas penelitian ini berusaha untuk menemukan gambaran implementasi model pembelajaran *Blended Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMP Negeri 2 Aceh Jaya. Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah 1) bagaimana penerapan model pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 2 Aceh Jaya? 2) bagaimana efektifitas model pembelajaran *Blended Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Aceh Jaya?.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan desain kuantitatif menggunakan dua siklus pada materi sholat berjamaah. Lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek kajian penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Pasie Raya, yang berlokasi di Desa Alue Punti, Kecamatan Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. SMP Negeri 2 Aceh Jaya ini terletak di daerah pedesaan tetapi memiliki antusias dan peminat yang cukup ramai, tidak seperti sekolah di desa pada umumnya. Selain itu SMP Negeri 2 Aceh Jaya juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga SMP Negeri 2 Aceh Jaya termasuk sekolah unggulan yang berada pada Kabupaten Aceh Jaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Siswa SMP Negeri 2 Aceh Jaya dan sampel pada penelitian ini adalah siswa Kelas VII yang berjumlah sebanyak 20 siswa. Penelitian akan dilakukan secara offline yaitu dengan tatap muka di kelas dan juga secara online yang akan dilakukan melalui *whatshap group*, *zoom* dan *youtube*. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Siklus 1						
Pertemuan I				Pertemuan II		
Pretest	Pembagian Kelompok dan materi (Offline)	Penutup	Materi Ulang	Presentasi Kelompok (Online)	Posttest	Penutup
15'	55'	10'	20'	40'	15'	5'
80 Menit				80 Menit		

Tabel 2. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Siklus II					
Pertemuan I			Pertemuan II		
Materi Ulang	Presentasi Kelompok (Online)	Penutup	Materi Ulang (Offline)	Posttest	Penutup
10'	60'	10'	55'	15'	5'
80 Menit			80 Menit		

Data penelitian dikumpulkan melalui test yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, observasi dan dokumentasi. Hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisis berdasarkan nilai ketuntasan minimal atau KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Aceh Jaya yaitu 70 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lembar observasi aktivitas guru dan siswa memuat indikator kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selanjutnya data hasil observasi penelitian akan dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. Kategori Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning

No	Kategori	Nilai Rata-Rata	Persentase
1	Tinggi	3,00 – 4,00	>80%
2	Sedang	2,00 – 2,99	60% – 79%
3	Rendah	1,00 – 1,99	<60%

Hasil Penelitian

Implementasi model *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Aceh Jaya dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mengikuti cara Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Hafinda & Armanisah, 2021). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan konsultasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian. RPP disusun sebagaimana acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran dikelas siklus I diselesaikan dengan satu kali tatap muka.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, soal *pretest* diberikan pada pertemuan tatap muka. Sebelum menerapkan model pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* dengan tujuan agar peserta didik lebih paham (Muhson, 2019; Setiawan, 2019). Pada akhir pembelajaran *online*, peneliti memberikan soal *posttest* kepada peserta didik dengan tujuan untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran shalat berjamaah dengan model pembelajaran *Blended Learning* belum sepenuhnya terlaksana dengan baik pada fasenya. Pada fase 1, peserta didik protes kepada peneliti terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya, mereka menginginkan teman yang disenangi dan yang akrab saja. Fase 2, pada saat melakukan pembelajaran *online* peserta didik sangat senang terlihat dari peserta didik aktif dalam mencari video-video yang akan dikirim ke *whatsappgroup* dan dalam pembagian link *zoom* peserta didik masih kebingungan tentang cara masuknya. Fase 3, peserta didik terlibat dalam diskusi, peserta didik mempresentasikan hasil dari tontonan mereka. Fase 4, ketika melakukan diskusi kelompok, sebagian siswa dari kelompok lain tidak mendengarkan paparan

yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi mereka sibuk menertawakan teman yang lain. Hal ini di anggap wajar karena model pembelajaran *Blended Learning* baru pertama kali diterapkan. Adapun rincian hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

Jenis Pembelajaran	Kegiatan	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Offline	Pendahuluan	3,6	90%	Tinggi
	Inti	3,5	87,5%	Tinggi
	Penutup	3,5	87%	Tinggi
Rata-Rata		3,53	88,3%	Tinggi
Online	Pendahuluan	4	100%	Tinggi
	Inti	3,5	87,5%	Tinggi
	Penutup	3,5	87%	Tinggi
Rata-Rata		3,66	91,66%	Tinggi

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

Jenis Pembelajaran	Kegiatan	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Offline	Pendahuluan	1,78	44,58%	Rendah
	Inti	1,71	42,81%	Rendah
	Penutup	2,05	51,25%	Rendah
Rata-Rata		1,84	46,21%	Rendah
Online	Pendahuluan	1,38	34,58%	Rendah
	Inti	1,72	43,12%	Rendah
	Penutup	1,62	40,62%	Rendah
Rata-Rata		1,57	39,44%	Rendah

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditinjau dari aktivitas guru dan siswa dalam mengelola dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning belum menunjukkan nilai maksimal pada siklus I. Dari hasil observasi kegiatan guru terdapat nilai rata-rata pada pertemuan offline diperoleh 3,53 dan persentase 88,3% dengan kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan online memperoleh nilai rata-rata 3,66 dan persentase 91,66% dengan kategori tinggi. Dari hasil observasi siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata pada pertemuan offline sebanyak 1,84 dan persentase 46,21% dengan kategori rendah, sedangkan pada pertemuan online memperoleh nilai rata-rata sebanyak 1,57 dan persentase 39,44% dengan kategori rendah.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil observasi. Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I adalah sebagai berikut, secara keseluruhan peneliti dan peserta didik telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan materi shalat berjamaah dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan baik, Pada fase 1, kebanyakan dari peserta didik protes kepada peneliti terhadap kelompok yang

dibagikan guru, mereka kurang senang dengan anggota kelompoknya, hal ini menjadi factor penyebab dari beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada fase 3, peserta didik masih bingung ketika pertama kali dijelaskan tentang model pembelajaran *Blended Learning* hal ini diperbaiki dengan cara peneliti menjelaskan kembali secara detail tentang model pembelajaran tersebut sehingga peserta didik benar-benar paham.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, pada siklus II antara lain:

- Menyiapkan rencana dan perangkat pembelajaran model pembelajaran *Blended Learning* yang lebih menarik. Hal ini diperbaiki dengan cara peneliti harus menjelaskan dan mengajarkan tentang pembelajaran *Blended Learning* dan ketika menjelaskan materi harus menjelaskan dengan detail dan mempertontonkan satu video yang menarik agar peserta didik tertarik dalam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
- Peneliti memberikan penguatan, motivasi dan arahan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended Learning*.
- Pada fase 1, pada siklus II ini peserta didik sudah mulai bisa berbaur diri dengan kelompoknya tersebut dan perlahan-lahan sudah bisa bekerja sama. Hal ini dilakukan dengan cara pada awal pertemuan pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk menonton secara bersama-sama video yang dikirimkan oleh guru, sehingga mereka lebih lama dapat berbaur dan saling membantu ketika diskusi kelompok.
- Guru memperhatikan dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi tersebut.

b. Tindakan

Setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil kerja peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning*. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan soal *posttest* dengan tujuan untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran shalat berjamaah. Materi yang diajarkan pada tahap ini materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang shalat berjamaah.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran shalat berjamaah dengan model pembelajaran *Blended Learning* mengalami peningkatan dari siklus I. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Peserta didik sudah mulai paham dengan model pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan dikelas. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Kerja sama kelompok pada siklus II meningkat dan ada perubahan dari siklus I. Tiap tahap pembelajaran peserta didik belajar dengan senang dan bersemangat. Pada fase 1, peserta didik sudah tidak melakukan protes lagi terhadap anggota kelompok diskusi. Pada fase 2 juga sudah berjalan dengan lancar. Pada fase 3, diskusi dan kerja sama peserta didik sudah ingin menyampaikan pendapat mereka saat proses persentasi berlangsung. Adapun rincian hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2

Jenis Pembelajaran	Kegiatan	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Online	Pendahuluan	4	100%	Tinggi
	Inti	3,66	91,6%	Tinggi
	Penutup	4	100%	Tinggi
Rata-Rata		3,88	97,2%	Tinggi
Offline	Pendahuluan	3,75	93,75%	Tinggi
	Inti	3,8	95%	Tinggi
	Penutup	3,5	87,5%	Tinggi
Rata-Rata		3,68	92,08%	Tinggi

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

Jenis Pembelajaran	Kegiatan	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Online	Pendahuluan	2,65	62,25%	Sedang
	Inti	2,68	67,08%	Sedang
	Penutup	2,9	72,5%	Sedang
Rata-Rata		2,74	46,21%	Sedang
Offline	Pendahuluan	3,07	80%	Tinggi
	Inti	2,86	71,56%	Sedang
	Penutup	3,65	91,25%	Tinggi
Rata-Rata		3,19	80,93%	Tinggi

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditinjau dari aktivitas guru dan siswa dalam mengelola dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* menunjukkan nilai pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Dari hasil observasi kegiatan guru terdapat nilai rata-rata pada pertemuan online diperoleh 3,88 dan persentase 97,2% dengan kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan offline memperoleh nilai rata-rata 3,68 dan persentase 92,08% dengan kategori tinggi. Dari hasil observasi siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata pada pertemuan online sebanyak 2,74 dan persentase 68,61% dengan kategori sedang, sedangkan pada pertemuan offline memperoleh nilai rata-rata sebanyak 3,19 dan persentase 80,93% dengan kategori tinggi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi selama tindakan sedang berlangsung pada siklus II, yaitu:

- Secara keseluruhan peneliti dan peserta didik telah mampu melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
- Terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II.
- Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengarah pada penerapan model pembelajaran *Blended Learning*.
- Sesuai pengamatan yang telah dilakukan dengan model pembelajaran *Blended Learning* peserta didik sudah bisa menyesuaikan diri dengan sesama kelompoknya.

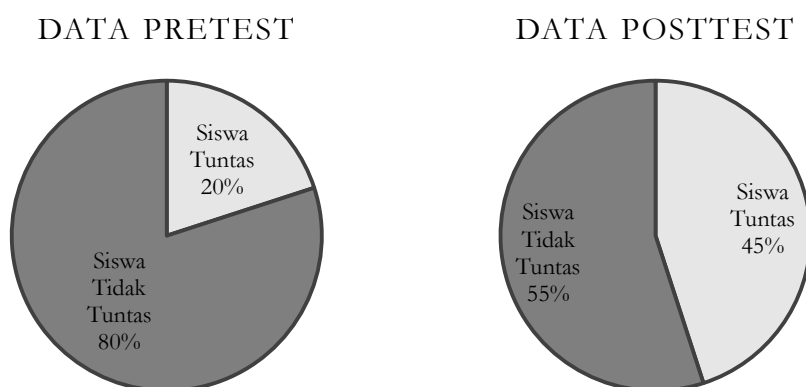
Peserta didik sudah nyaman dengan anggota kelompoknya dan peserta didik sudah memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka dinyatakan ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Target penelitian dari penelitian sudah terpenuhi dengan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II.

3. Efektifitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di *SMP Negeri 2 Aceh Jaya*

Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada siklus I.

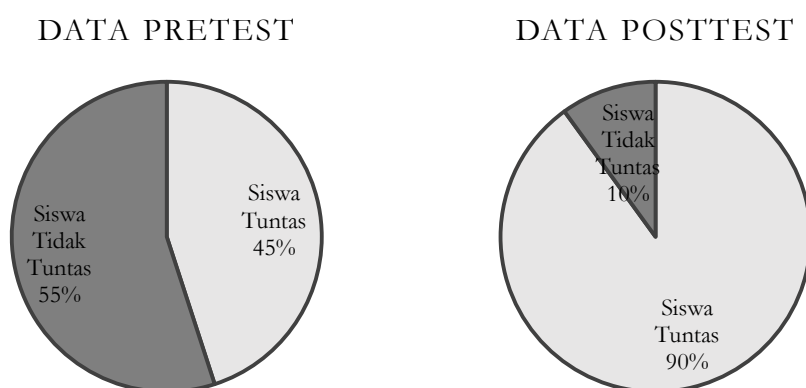
Tabel 8. Diagram Nilai Ketuntasan Siswa Siklus I



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui dari 20 siswa pada hasil test posttest yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 9 siswa dengan persentase 45% dan yang mempunyai nilai tidak tuntas berjumlah 11 siswa dengan persentase 55% . Maka ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I (posttest) belum mencapai pada ketuntasan KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih dilanjutkan ke siklus II untuk mencapai ketuntasan hasil belajar dengan mencapai nilai KKM yang telah dibuat disekolah.

Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada siklus II.

Tabel 9. Diagram Nilai Ketuntasan Siswa Siklus II



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 18 siswa dengan persentase 90% dan yang mendapatkan nilai tidak tuntas berjumlah 2 siswa dengan persentase 10% dari 20 peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II (posttest) yaitu sebesar 90% telah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan data hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan rata-rata perolehan nilai pretest dan posttest. Persentase yang diperoleh saat pretest sebanyak 20% siswa yang tuntas dan persentase pada siklus I sebanyak 45% siswa yang tuntas dan persentase pada siklus II yaitu 90% siswa yang tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Blended Learning* dapat membuat peserta didik memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dwiputro dkk., 2021). Selanjutnya untuk menggambarkan hasil penelitian terkait dengan jumlah peningkatan hasil belajar yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Siklus I					
		Nilai Pretest	Nilai Posttest	Presentase Peningkatan	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Presentase Peningkatan
1	Siswa 1	20	50	30%	50	70	20%
2	Siswa 2	30	30	0	30	60	30%
3	Siswa 3	70	80	10%	80	90	10%
4	Siswa 4	50	60	10%	60	70	10%
5	Siswa 5	30	50	20%	50	70	20%
6	Siswa 6	50	70	20%	70	80	10%
7	Siswa 7	70	80	10%	80	100	20%
8	Siswa 8	40	50	10%	50	70	20%
9	Siswa 9	60	50	0	50	70	20%
10	Siswa 10	60	70	10%	70	100	30%
11	Siswa 11	30	40	10%	40	70	30%
12	Siswa 12	10	30	20%	30	80	50%
13	Siswa 13	10	30	20%	30	60	30%
14	Siswa 14	20	40	20%	40	80	20%
15	Siswa 15	80	90	10%	90	100	10%
16	Siswa 16	40	70	30%	70	80	10%
17	Siswa 17	90	90	0	90	100	10%
18	Siswa 18	40	70	30%	70	80	10%
19	Siswa 19	40	70	30%	70	90	20%
20	Siswa 20	20	40	20%	40	70	30%
Jumlah Rata-Rata				15,5%	Jumlah Rata-Rata		21,5%

Selanjutnya, berdasarkan tabel diatas penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 15,5% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 21,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* lebih efektif diterapkan pada siklus II dengan melakukan pembelajaran online terlebih dahulu kemudian baru pembelajaran offline.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Aceh Jaya. Terdapat dua lembar observasi yang peneliti gunakan yang pertama lembar observasi kegiatan guru yang di observasikan oleh pengamat (guru bidang studi PAI), yang kedua lembar observasi kegiatan siswa yang diobservasikan oleh peneliti sendiri. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa masing-masing mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi kegiatan guru meningkat dari persentase 88,33% ke 92,08% dengan kategori tinggi atau dengan kata lain meningkat sebesar 3,75% pada pertemuan offline, dari persentase 91,66% ke 97,2% dengan kategori tinggi atau dengan kata lain meningkat sebesar 5,54% pada pertemuan online. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa meningkat dari persentase 39,44% ke 68,61% dengan kategori sedang atau dengan kata lain meningkat sebesar 29,17% pada pertemuan online, dari persentase 46,21% ke 80,93% dengan kategori tinggi atau dengan kata lain meningkat sebesar 34,72% pada pertemuan offline.

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan diatas, telah menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Aceh Jaya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa diberi ruang untuk berimajinasi dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga ini memberi dampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Hanifah, 2021; Majid, 2019). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Nourisa, 2022; Noviana, 2019; Pratama & Istanto, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan perolehan nilai pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum tindakan siklus I dan siklus II dilakukan, sedangkan posttes dilakukan setelah tindakan Siklus I dan siklus II dilakukan. Persentase yang didapatkan pada soal pretest yaitu 20% dari nilai siswa yang tuntas, nilai persentase pada posttet siklus I terdapat sebanyak 45% dari nilai siswa yang tuntas dan persentase pada soal posttes siklus II sebanyak 90% dari nilai siswa yang tuntas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhson yang menyebutkan bahwa penerapan model *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya *blended learning* di pra-siklus dilakukan uji coba tes kepada 29 siswa dan hanya 3,45% siswa yang tuntas dan 96,55% siswa yang belum tuntas. Pada siklus 1 dilakukan tindakan dengan menerapkan *blended learning*, maka siswa yang tuntas sebanyak 55,17% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 44,83%. Pada siklus 2 dilakukan tindakan yang sama, yaitu dengan menerapkan *blended learning*, maka siswa yang tuntas sebanyak 86,21% dan siswa yang belum tuntas sebesar 13,79%, berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan persentase tuntas sebanyak 31,04% dari sebelum penerapan model dan sesudah penerapan model *blended learning* (Muhson, 2019).

Kesimpulan

Implementasi model *blended learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Aceh Jaya dilakukan sebanyak dua siklus. Efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi guru mengalami peningkatan sebesar 3,75% pada pertemuan offline, dan pada pertemuan online meningkat sebesar 5,54%. Hasil analisis lembar observasi siswa mengalami peningkatan sebesar 34,72% pada pertemuan offline, dan pada pertemuan online meningkat sebesar 29,17%. Sedangkan efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* lebih efektif diterapkan pada siklus II terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 15,5% sedangkan pada siklus II sebesar 21,5%. Dampak dari penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan peningkatan sebanyak 70% dari nilai persentase soal pretest sebanyak 20% dan posttest sebanyak 90%.

References

- Ahmadillah, A. N. A. (2021). Pengaruh pembelajaran model hybrid learning terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI di masa pandemi: Studi kasus siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro [PhD Thesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–49.
- Aisiyah, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(5), 195–204.
- Anggraeni, D., Zahra, L. A., & Shoheh, R. A. (2020). Pembelajaran blended learning berbasis schoology pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 56–69.
- Diana, D. R. N. (2022). Implementasi model pembelajaran blended-learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam mengatasi stres akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo [PhD Thesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dwiputro, R. M., Indra, H., & Rosyadi, A. R. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rayah Al-Islam*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.451>
- Hafinda, T. (2022). Metode Sosiodrama: Upaya Pembentukan Perilaku Dalam Cerita Malin Kundang. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 274–289.
- Hafinda, T., & Armanisah. (2021). Keterampilan Guru Mengelola Kelas: Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 167–182.
- Hanifah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 1 Sumber Rezeki.
- Hipi, N., Yahiji, K., & Damhuri. (2021). Perencanaan Model Blended Learning Mata Pelajaran PAI pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Covid 19 di SD IT Permata Umat Kecamatan Tibawa. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2.
- Indriani, T. M., Fathoni, T., & Riyana, C. (2018). Impelentasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan. *Educational Technologia*, 2(2), Article 2.

- Khotimah, P. K. (2022). Penerapan model pembelajaran blended learning pada pelajaran PAI saat masa pandemi Covid-19 di SMPN 19 Surabaya [PhD Thesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendudukan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>
- Muhson, N. (2019). PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI SEJARAH BANI UMAIYAH KELAS VIII SMPN 3 PONTIANAK. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.1230>
- Nourisa, N. F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X MIPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo [PhD Thesis]. IAIN Ponorogo.
- Noviana, D. (2019). Penerapan Model Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jember Tahun 2019/2020. [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/19126/>
- Nugroho, R. A. (2021). Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>
- Pratama, A., & Istanto, S. P. I. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran Pai Pada Masa Covid-19 Di Sma Muhammadiyah Pk Kottabarat [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ranni, N., Warsah, I., & Sari, D. P. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model Blended Learning di MAN Curup. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(3), 539–543. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.4103>
- Rohim, A., Normuslim, N., & Syabrina, M. (2021). The Effectiveness of PAI Learning with Blended Learning Models at Private Islamic High Schools in Palangka Raya. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v1i2.430>
- Rohman, A., & Hartanto, M. A. (2020). Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar pada Era Digital (Studi Kasus di Prodi PAI Universitas Alma Ata Yogyakarta). *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/annuha.v7i1.343>
- Saleh, K., Rukiyah, I., & Arbain, M. (2021). Blended Learning as a Developmental Model Strategy of Teaching and Learning in Islamic Universities in Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 21(2), 463–475. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3809>
- Sari, Y. P., & Suhardini, A. D. (2022). Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 13–18. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.725>
- Setiawan, A. (2019). Conceptual of Blended Learning as Islamic Education Study Program Learning Reform Action in Digital Era 4.0. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1827>